

TUGAS AKHIR

**GALERI SENI DAN BUDAYA SUKU KAMORO
DI KABUPATEN MIMIKA, PAPUA**



**ANGELANITA INES RUMPUMBO
61 11 0003**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2015**

TUGAS AKHIR

GALERI SENI DAN BUDAYA SUKU KAMORO DI KABUPATEN MIMIKA, PAPUA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun oleh:

ANGELANITA INES RUMPUMBO

61 11 0003

Diperiksa di: Yogyakarta

Tanggal: 14 Januari 2016

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing.Ir. Winarna, M.A

Dosen Pembimbing II



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A.Ph.D

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir

GALERI SENI DAN BUDAYA SUKU KAMORO DI KABUPATEN MIMIKA, PAPUA

Adalah benar-benar karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan dan ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembaran yang bersangkutan dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Angelanita Ines Rumpumbo

61 11 0003

ABSTRAK

GALERI SENI DAN BUDAYA SUKU KAMORO DI KABUPATEN MIMIKA, PAPUA

Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan multikultural. Setiap kelompok masyarakat pada suatu daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Suatu kelompok masyarakat dapat tetap bertahan dan berkelanjutan apabila memiliki identitas. Melalui identitas suatu kelompok masyarakat tersebut memiliki ciri khas. Ciri khas inilah yang harus tetap dipertahankan oleh setiap kelompok masyarakat agar tetap bertahan dan berkelanjutan, sekaligus mampu menarik perhatian dunia. Budaya masyarakat Kamoro hanya salah satu dari sekian banyak suku yang ada di Papua. Ada lebih dari 250 suku yang berasal dari Papua. Kamoro merupakan salah satu dari tujuh suku yang berasal dari kabupaten Mimika, Papua. Suku Kamoro memiliki potensi yang luar biasa di bidang kerajinan ukiran. Ukiran masyarakat suku Kamoro memiliki ciri khas serta berkualitas

Potensi

Kebudayaan membutuhkan suatu wadah untuk menampung usaha-usaha pengembangan dan pelestariannya. Kebudayaan suku kamoro memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan keenam suku lainnya yang menempati daerah kabupaten ini. Kota Timika sendiri belum memiliki galeri seni dan budaya suku Kamoro yang layak untuk mawadahi usaha-usaha pelestarian dan pengembangannya. Tetapi ada potensi-potensi yang dimiliki oleh kota Timika khususnya suku Kamoro yang dapat mendukung adanya galeri seni dan budaya suku Kamoro. Berdasarkan hasil survey ditemukan ada 2 Galeri seni suku Kamoro hanya saja tidak representatif.

Tujuan

Merancang galeri seni dan budaya suku Kamoro yang mampu menaungi kegiatan masyarakat Kamoro dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya, sekaligus dapat mempromosikan kebudayaannya tersebut.

ABSTRACT

KAMORO ART AND CULTURE GALLERY AT MIMIKA REGENCY, PAPUA

Background

Indonesia is an archipelago famous for its multicultural. Every community group on an area in Indonesia has a wealth of nature and culture. A community group can remain sustainable and when it has identity. Through the identity of that community groups have the characteristic. It is this characteristic that must be maintained by every community groups in order to stay survive and sustainable, while also being able to attract the world's attention. Kamoro culture is just one of the many ethnicities that exist in Papua. There are more than 250 ethnic derived from Papua. Kamoro is one of the seven ethnic originating from the Mimika regency of Papua. Kamoro ethnic has tremendous potential in the field of craft of carving. Kamoro ethnic carving has distinctive features as well as quality.

Potential

Culture requires a container to accommodate development efforts and preservation. The ethnic culture of kamoro have attraction compared to other ethnicities that occupy the sixth area of the regency. The town of Timika on its own does not yet have art and culture gallery to accomodate the preservation efforts and its development. But there is a potential that is owned by the town of Timika, especially Kamoro that can support the art and culture gallery of the Kamoro. Based on the results of the survey found there are 2 Kamoro art gallery just not representative.

Goals

Designing Kamoro art and culture gallery at Mimika Regency, Papua capable of overshadowing the Kamoro community activities in preserving and developing culture, while also able to promote its culture.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Galeri seni dan budaya suku Kamoro di Kabupaten Mimika, Papua
Nama Mahasiswa : Angelanita Ines Rumpumbo
Nomor Mahasiswa : 61 11 0003
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode TA : TA8306
Semester : Ganjil Tahun : 2015/2016
Fakultas : Arsitektur dan Desain Program Studi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dan dinyatakan
DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

17 Desember 2015

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing.Ir. Winarna, M.A

Dosen Pembimbing II



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A.Ph.D

Dosen Penguji I



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Penguji II



Linda Octavia, S.T.

daftar isi

<i>kerangka berpikir</i>	1
<i>latar belakang</i>	2
<i>kehidupan masyarakat Kamoro</i>	4
<i>profil kabupaten Mimika</i>	6
<i>studi literatur</i>	9
<i>studi preseden</i>	12
<i>programing</i>	14
<i>lokasi site</i>	17
<i>analisis site</i>	18
<i>konsep perancangan</i>	23

ABSTRAK

GALERI SENI DAN BUDAYA SUKU KAMORO DI KABUPATEN MIMIKA, PAPUA

Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan multikultural. Setiap kelompok masyarakat pada suatu daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Suatu kelompok masyarakat dapat tetap bertahan dan berkelanjutan apabila memiliki identitas. Melalui identitas suatu kelompok masyarakat tersebut memiliki ciri khas. Ciri khas inilah yang harus tetap dipertahankan oleh setiap kelompok masyarakat agar tetap bertahan dan berkelanjutan, sekaligus mampu menarik perhatian dunia. Budaya masyarakat Kamoro hanya salah satu dari sekian banyak suku yang ada di Papua. Ada lebih dari 250 suku yang berasal dari Papua. Kamoro merupakan salah satu dari tujuh suku yang berasal dari kabupaten Mimika, Papua. suku Kamoro memiliki potensi yang luar biasa di bidang kerajinan ukiran. Ukiran masyarakat suku Kamoro memiliki ciri khas serta berkualitas

Potensi

Kebudayaan membutuhkan suatu wadah untuk menampung usaha-usaha pengembangan dan pelestariannya. Kebudayaan suku kamoro memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan keenam suku lainnya yang menempati daerah kabupaten ini. Kota Timika sendiri belum memiliki galeri seni dan budaya suku Kamoro yang layak untuk mawadahi usaha-usaha pelestarian dan pengembangannya. Tetapi ada potensi-potensi yang dimiliki oleh kota Timika khususnya suku Kamoro yang dapat mendukung adanya galeri seni dan budaya suku Kamoro. Berdasarkan hasil survey ditemukan ada 2 Galeri seni suku Kamoro hanya saja tidak representatif.

Tujuan

Merancang galeri seni dan budaya suku Kamoro yang mampu menaungi kegiatan masyarakat Kamoro dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya, sekaligus dapat mempromosikan kebudayaannya tersebut.

ABSTRACT

KAMORO ART AND CULTURE GALLERY AT MIMIKA REGENCY, PAPUA

Background

Indonesia is an archipelago famous for its multicultural. Every community group on an area in Indonesia has a wealth of nature and culture. A community group can remain sustainable and when it has identity. Through the identity of that community groups have the characteristic. It is this characteristic that must be maintained by every community groups in order to stay survive and sustainable, while also being able to attract the world's attention. Kamoro culture is just one of the many ethnicities that exist in Papua. There are more than 250 ethnic derived from Papua. Kamoro is one of the seven ethnic originating from the Mimika regency of Papua. Kamoro ethnic has tremendous potential in the field of craft of carving. Kamoro ethnic carving has distinctive features as well as quality.

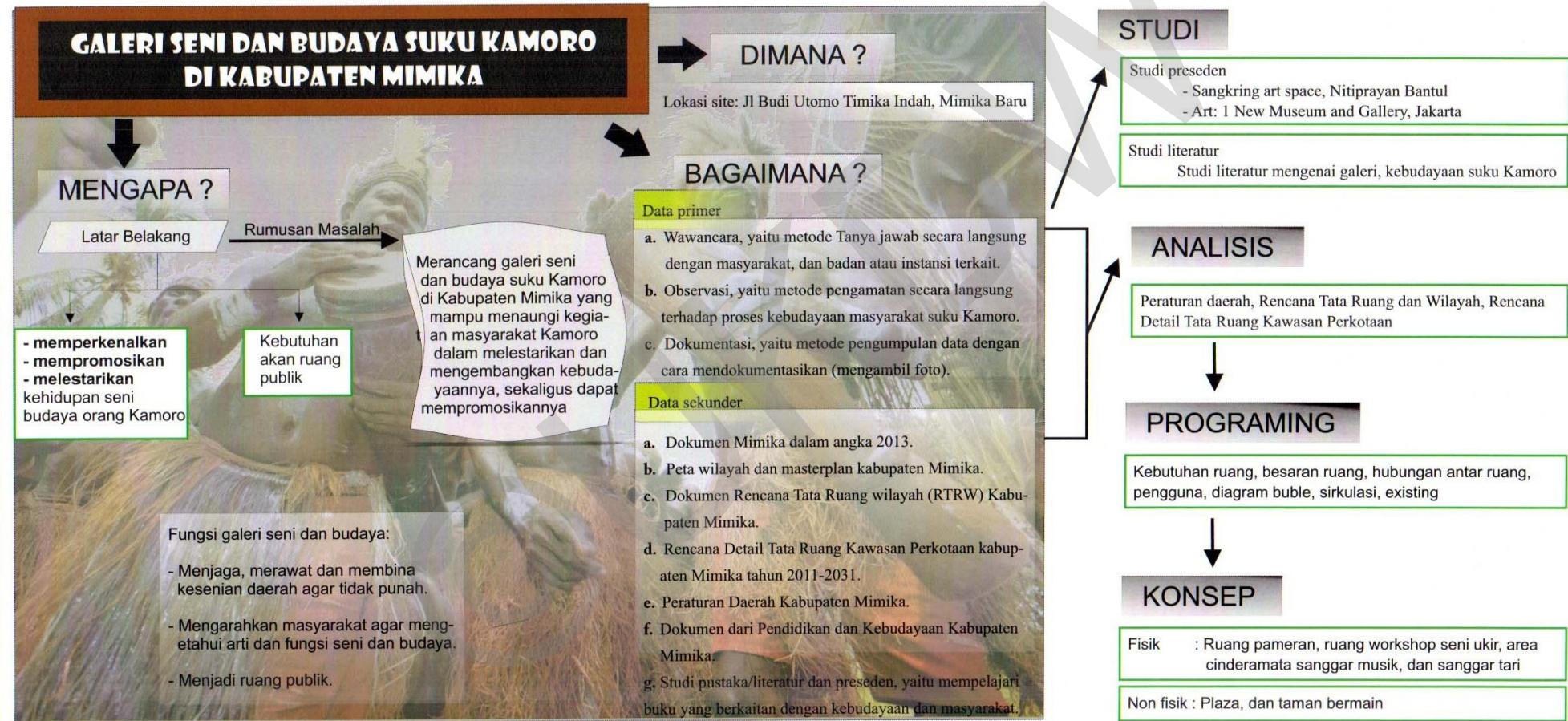
Potential

Culture requires a container to accommodate development efforts and preservation. The ethnic culture of kamoro have attraction compared to other ethnicities that occupy the sixth area of the regency. The town of Timika on its own does not yet have art and culture gallery to accomodate the preservation efforts and its development. But there is a potential that is owned by the town of Timika, especially Kamoro that can support the art and culture gallery of the Kamoro. Based on the results of the survey found there are 2 Kamoro art gallery just not representative.

Goals

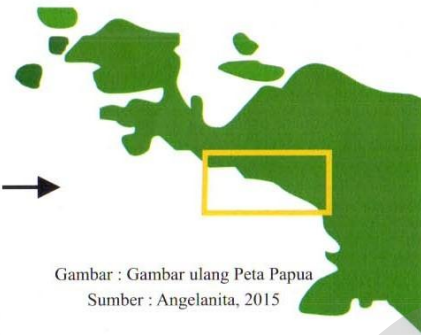
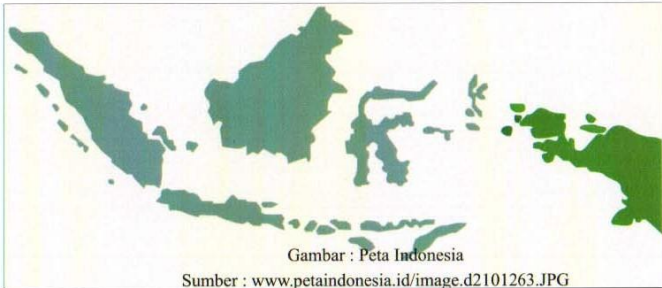
Designing Kamoro art and culture gallery at Mimika Regency, Papua capable of overshadowing the Kamoro community activities in preserving and developing culture, while also able to promote its culture.

KERANGKA BERPIKIR

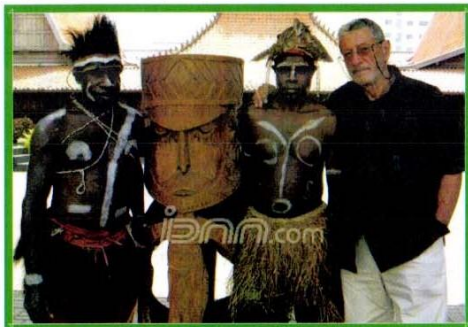


LATAR BELAKANG

Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa, terbentang dari Sabang sampai Merauke



Dr Kalman Muller seorang pemerhati suku Kamoro yang sudah menetap selama 10 tahun bersama masyarakat Kamoro.



kab Mimika tidak hanya kaya akan alam tetapi juga budaya, hanya saja kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah



Suku Kamoro adalah salah satu suku yang berada di Papua, tepatnya di wilayah pesisir pantai kab Mimika Agats sampai Jita. Suku Kamoro terkenal pandai berburu dan juga terkenal akan ukirannya yang bernilai seni tinggi, topeng roh dan tariannya



Kal Muller berhasil mengandeng 300 *maramowe* (keturunan pengukir). Hasil karyanya biasanya dibeli, disimpan dan nantinya akan disiapkan untuk pameran di beberapa kota besar di Indonesia. (POTENSI)

Suatu kebudayaan membutuhkan suatu wadah untuk menampung usaha-usaha pengembangan dan pelestariannya.



LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil survey ditemukan ada 2 Galeri seni suku Kamoro hanya saja tidak representatif.



Gambar : Galeri seni sementara suku Kamoro
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

Tata letak didalamnya masih berantakan karena terbatasnya kapasitas ruang untuk mewedahi karya seni.



Interior galeri seni Kamoro

hanya digunakan untuk menyimpan koleksi dari para *maramowe*, dan tidak digunakan sebagai ruang pameran. Hal ini dikarenakan besaran ruang sangat tidak representatif jika digunakan sebagai ruang pameran.

Gambar : Interior galeri seni sementara suku Kamoro
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

Tidak hanya **SENI UKIR**, tetapi juga **SENI TARI** dan **SENI SUARA**



Gambar : Penampilan tarian daerah Papua
Sumber : www.infopublik.id/cni-tarianyosimpancar/image.d235647.JPG



Gambar : Sanggar SMP Santo Bernadus
Sumber : www.jaya.com/uploads/image/47/P1010324.JPG

Sanggar di sekolah



Gambar : Penampilan tarian adat suku Kamoro
Sumber : darwin, 2013



Gambar : upacara adat di kampung Muare Mimika
Sumber : darwin, 2013

di Kampung adat

SENI UKIR

SENI TARI

SENI SUARA

Galeri seni dan budaya suku Kamoro di Kota Timika, Papua

Memperkenalkan, melestarikan, dan mempromosikan seni budaya kehidupan suku Kamoro yang semakin luntur karena kehidupan modern

Galeri seni dan budaya suku Kamoro ini di lengkapi dengan sanggar seni sebagai fasilitas pendukung

KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMORO

PETA PERSEBARAN KEDIAMAN SUKU KAMORO



Gambar : Batas administratif Kabupaten Mimika
Sumber : Bappeda kabupaten Mimika 2013

Seni Budaya Tradisional Suku Kamoro

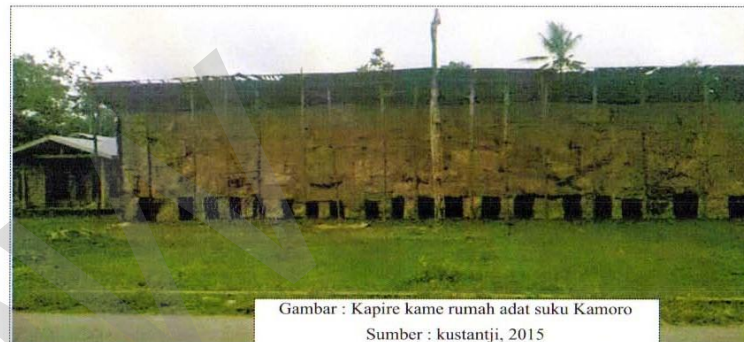
Adapun beberapa jenis seni budaya yang dimiliki oleh suku kamoro adalah sebagai berikut :

Rumah Adat Suku Kamoro

Suku kamoro mempunyai rumah tradisional yang diberi nama:

KAPIRI KAME

Kapiri adalah alat penutup rumah (atap) yang menjadi rumah tradisional suku kamoro. Kapiri dibuat dari daun pandan hutan yang kuat, lebar dan panjang.



Gambar : Kapire kame rumah adat suku Kamoro
Sumber : kustantji, 2015

Meskipun begitu sekarang ini suku kamoro tidak lagi (jarang sekali) menempati kapiri kame, mereka sudah membangun rumah yang permanen dengan memanfaatkan gaba-gaba (pelepah sagu) sebagai dinding dan daun seng sebagai atapnya.

1. Seni Ukir

Suku kamoro mempunyai seni ukir yang cukup tinggi nilainya.

Motif-motif seni ukir suku kamoro didasarkan pada pengalaman sejarah masa lalu. Pengalaman sejarah yang dialaminya diekspresikan dalam bentuk seni ukir yang indah dan mempunyai makna ritual.

Jenis-jenis seni ukir suku Kamoro antara lain :

a. Mbitoro

Mbitoro adalah ukir-ukiran khas suku Kamoro yang menjadi dasar dari jenis ukir-ukiran.

- Kerangka Mbitoro
- Uema (ruas tulang belakang)
- Uturu tani (awan putih berarak)
- Wake biki (ekor kuskus pohon)



Gambar : ukiran mbitoro
Sumber : www.mbitoro.wakebiki.JPG

- Upau (kepala manusia)
- Oke mbare (lidah biawak)
- Apakou upau (kepala ular)
- Ereka kenemu (insang ikan)
- Ema (tulang ikan)
- Utu wau (tempat api atau perapian)



Gambar : Contoh ukiran perisai dengan berbagai motif
Sumber : www.yamateukiranperisai.co.P24056.JPG

b. Ote Kapa (tongkat)

Ote kapa adalah seni ukir yang berbentuk tongkat dan biasanya di gunakan oleh orang yang sudah lanjut usia.

Ada 5 motif ukiran ote kapa yaitu :

- Tako ema (tulang sayap kelelawar)
- Ereka waititi (sirip ikan)
- Uema (ruas tulang belakang)
- Upau (kepala manusia)



Gambar : koleksi galeri seni suku Kamoro
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

c. Pekaro (Piring Makan)

Pekaro dibuat dari jenis kayu yang ringan sehingga mudah dibawa pada saat berkapiri.

Kerangka Pekaro :

- Komai mbiriti (kepala burung enggang/paru burung enggang)
- Tempat makanan yang berbentuk bulat telur
- Mbiamu Upau (kepala kura-kura)

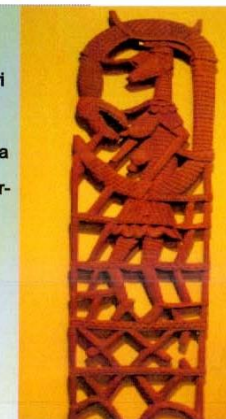


Gambar : koleksi galeri seni suku Kamoro
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

d. Yamate (perisai)

Yamate adalah seni ukir yang dibuat dari beberapa tingkat sesuai dengan tingkat tinggi orang yang memakainya. Biasanya dibuat empat tingkat yang semuanya bermotif bagian-bagian tubuh buaya.

- a. Kapiri (tikar)
- b. Imi (jaring)
- c. Etahema (noken)
- d. Omotere (tikar pandan)



Gambar : koleksi galeri seni suku Kamoro
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMORO

Menurut legenda lama adat kebudayaan suku Kamoro berasal dari dalam tanah dan air. Konon ceritanya nenek moyang suku Kamoro hanya memberikan alat-alat kebudayaan dan tidak mewariskan alat pertanian, sehingga suku kamoro lebih pandai bermain musik dari pada mengolah tanah.

Seni Suara suku Kamoro

- Tapare Mimika Iwoto
- Eme Neme Yaware
- Korani
- Nikya Yesus



Gambar : Masyarakat yang sedang melantunkan lagu pada acara adat
Sumber : darwin, 2013



Gambar : Masyarakat kamoro pada saat upacara adat
Sumber : darwin, 2013

2. Seni Suara dan Seni Tari Suku Kamoro

Seni tari dan seni suara oleh suku Kamoro dijadikan sebagai bahan media dalam berbagai pesta untuk segala kepentingan.

Seni Tari suku Kamoro

- Tari selamat datang
- Tari pemujaan leluhur
- Tari seka
- Tari ular
- Tari Mbitoro



Gambar : Tarian seka pada saat upacara adat
Sumber : darwin, 2013

Kehidupan sosial masyarakat Kamoro



Gambar : Segala kegiatan sehari-hari selalu dilakukan dengan cara gotong royong
Sumber : darwin, 2013

Perekonomian masyarakat Kamoro



Gambar : Sagu (makanan khas) dan juga hasil tangkapan laut
Sumber : darwin, 2013



Gambar : Pengukir tradisional dan juga hasil karyanya
Sumber : dokumentasi, 2014

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehari masyarakat Kamoro biasanya menjual hasil bumi seperti sagu, umbi-umbian, juga beberapa jenis makanan laut, selain itu juga dengan cara menjual hasil karya seni ukir mereka.



Gambar : Salah satu alat musik yang digunakan
Sumber : darwin, 2013

ANALISIS SITE

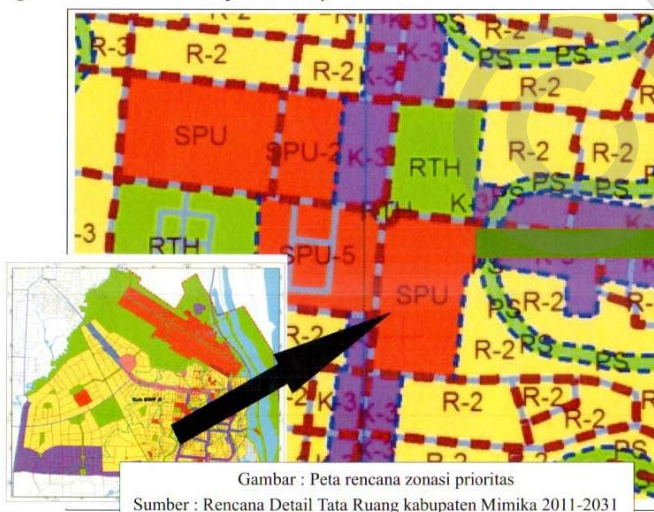
Penilaian site

Kriteria	 Lokasi site : Jl Cendrawasih Sp2, distrik Mimika Luas site : 4214 m2 	 Lokasi site : Jl Budi utomo dan Jl Belibis, distrik Mimika baru Luas site : 11.398 m2 
Akses menuju site	2	3
Dekat dengan fasilitas penunjang	1	3
Dekat dengan sarana dan prasarana	2	3
Jauh dari polusi	2	3
Kondisi tanah	2	3
Jumlah penilaian	9	15

Keterangan :
 1 = Kurang Baik
 2 = Baik
 3 = Sangat Baik

Site terpilih

Dari penilaian site tersebut, maka site yang terpilih yang memenuhi kriteria site yang diinginkan adalah site ke- 2 (Jl Budi Utomo dan Jl Belibis)



Perda kabupaten Mimika pasal 13 nomor 2 tentang zona sarana pelayanan umum dinyatakan bahwa kawasan ini merupakan bagian dari rencana tata ruang kawasan strategis, dan kawasan ini merupakan kawasan pelestarian sosial budaya suku Kamoro.

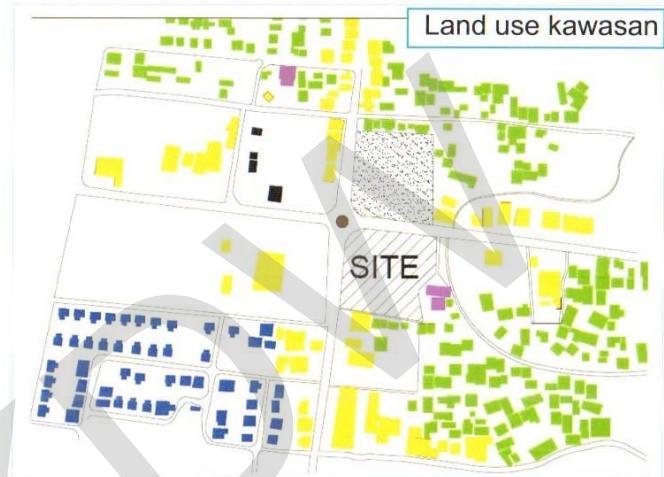
Berdasarkan peta rencana zonasi prioritas yang direncanakan oleh Bappeda kabupaten Mimika, kawasan ini merupakan kawasan yang direncanakan sebagai (SPU) sarana pelayanan umum.



ANALISIS SITE

Alasan pemilihan site:

1. Terletak pada jalur jalan strategis.
2. Kawasan ini termasuk kawasan perencanaan sarana pelayanan umum sosial budaya
3. Site ini merupakan kawasan perencanaan pariwisata yang terdiri dari wisata sejarah dan budaya, dan taman rekreasi.
4. Jauh dari kegiatan yang memproduksi polusi tinggi (industri, tambang, TPA, dan pasar ternak/ikan).
5. Didukung oleh prasarana dan sarana penunjang serta pelengkap (pasar/kios hasil kerajinan, akomodasi, energi listrik, telepon, air bersih, persampahan, dan sanitasi jaringan jalan).
6. Tersedianya jalur untuk pejalan kaki; dan
7. Kawasan ini dekat dengan sarana seperti: bank/ATM, pos polisi, pos pemadam kebakaran dan sarana penunjang untuk pengunjung.



- KETERANGAN :
- Landmark Bundaran Timika Indah
 - Perumahan Timika Indah
 - Perumahan masyarakat
 - Perdagangan dan Jasa
 - GEREJA
 - Bangunan bekas terminal lama

Kedaaan sekitar site



Merupakan landmark kawasan tempat ini sering menjadi tempat berkumpul masyarakat kabupaten Mimika pada malam hari.



Gereja PIBI dengan desain sederhana menggunakan atap pelana dan menghadap ke arah barat atau menghadap site.



Warung es sederhana dengan cat berwarna hijau kuning yang terlihat paling mencolok dari bangunan sekitarnya.



Gedung Eme Neme Yaware merupakan bangunan 2 lantai yang menggunakan konstruksi beton dengan atap berbentuk limasan.



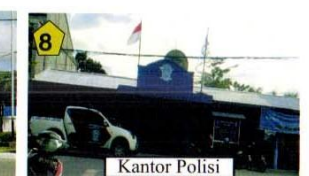
Lahan kosong ini dahulu merupakan terminal, hanya saja sudah tidak difungsikan lagi.



Lapangan Timika Indah adalah lapangan yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan.



Bank Mandiri merupakan bangunan yang menggunakan material beton dan juga menggunakan atap limasan




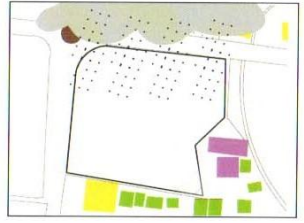

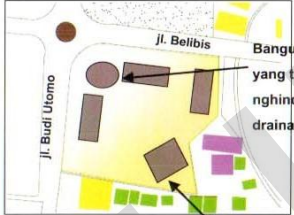




Kantor polisi bangunan yang didominasi dengan warna biru ini, menggunakan atap pelana dan menggunakan material beton juga.

ANALISIS SITE

	UKURAN / LUAS, GSB, KDB, KLB	LINGKUNGAN	SIRKULASI	AKTIVITAS SEKITAR SITE
DATA			<p>Jl. Budi Utomo - jenis: jalan lokal sekunder - luas : lebar jalan 15 m</p> <p>Jl. Belibis - jenis: jalan lokal sekunder - luas : lebar jalan 15 m</p>	
GAMBARAN TANGGAPAN RANCANGAN	<p>= daerah dalam garis sempadan dapat dipergunakan untuk: parkir, halaman bermain dan taman.</p>	<p>terbuka Biarkan pojok terbuka untuk memperkuat dan mengindahkan landmark kawasan.</p> <p>parkiran Parkiran di letakan dekat dengan jalan utama agar dapat mempermudah akses untuk masuk ke site.</p>	<p>tempat keluar dan masuk kendaraan sejauh mungkin dari persimpangan</p> <p>tempat keluar dan masuk kendaraan akan dipisahkan agar tidak macet.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 - Sesuai dengan fungsinya sebagai lapangan bola, tempat ini jika pagi sampai sore hari sering menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Selain itu lapangan Timika Indah ini juga sering digunakan untuk kegiatan kerohanian seperti KKR maupun sholat Eid. 2 Biasanya ramai jika ada kegiatan gerejawi. 3 Masyarakat pada siang hari sering berkumpul di warung ini untuk menikmati beranekaragam jenis es. 4 Gedung Eme Neme Yaware merupakan gedung serbaguna yang biasanya digunakan untuk berbagai macam acara di kabupaten Mimika baik yang menyangkut dengan pemerintahan, swasta, maupun kegiatan keagamaan.
KESIMPULAN	<ul style="list-style-type: none"> - KDB = Luas Lahan x 40% = 11.398 m² x 40% = 4559,2 - luas yang dapat dibangun = 4559,2 - Total besaran ruang yang akan dibangun = 3702,65 <p>kesimpulannya: kelebihan site yang tidak dapat dibangun adalah 11.398-3702,65 = 7695.35 m² akan digunakan untuk RTH</p>	<p>kesimpulannya: site ini terdapat di kawasan yang mewakili <i>image</i> kota Timika, dan dapat menjadi identitas baru di kawasan tersebut.</p> <p>bagian site yang berhadapan langsung dengan landmark bundaran Timika Indah akan dibiarkan terbuka agar memperkuat dan mengindahkan landmark kawasan atau bahkan dapat menjadi landmark baru pada kawasan yang sering dikenal Timika Indah.</p>	<p>kesimpulannya: - Karena lokasi site berada dekat dengan perempatan dan juga mendapat 2 jalan lokal sekunder dengan lebar jalan 15 m, maka tempat keluar dan masuk kendaraan akan dipisahkan agar teratur dan juga tidak macet, mengingat site berdekatan dengan lapangan bola dan juga gedung serbaguna. - Demikian juga dengan jarak tempat keluar dan masuk kendaraan sejauh mungkin dari bundaran agar aksesnya tidak sulit.</p>	<p>kesimpulannya: - Dalam mendesain galeri seni budaya di kawasan ini sangat penting untuk mengetahui kegiatan sekitar site, agar kita mengetahui titik mana yang berpengaruh untuk desain kita dan bagian mana yang harus di tutup karena dapat merugikan bangunan ini.</p>

ANALISIS SITE

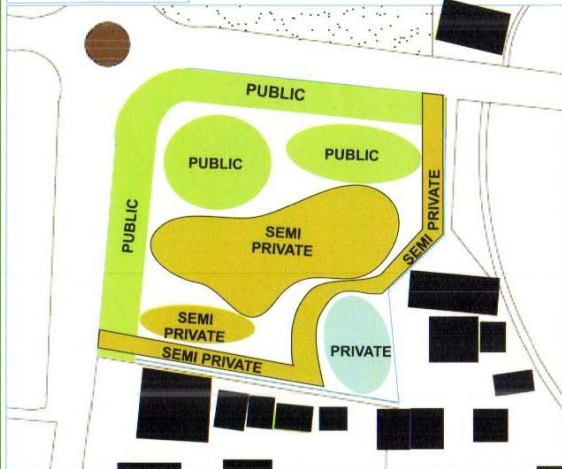
	VEGETASI DAN KEBISINGAN	DRAINASE DAN KONTUR	LINTASAN MATAHARI	CURAH HUJAN DAN ANGIN
DATA		 <p>Jl. Budi Utomo dan Jl. Belibis merupakan jaringan drainase sekunder</p>		 <p>Suhu rata-rata : 22,8 °C dan maksimum 33,4 °C Kelembaban rata-rata : 88,5 % Curah hujan : tertinggi bulan maret : 774,5 mm & terendah bulan November sebesar 276,6 mm - hari hujan rata-rata : 24-30 hari Kecepatan angin : 6,25 knot</p>
GAMBARAN TANGGAPAN RANCANGAN				
KESIMPULAN	<p>kesimpulannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berhubung site berada dekat dengan jalan raya dengan tingkat kebisingan tinggi, maka sangat diperlukan vegetasi untuk meredam/ mengurangi kebisingan. - Untuk desain <i>landscapenya</i> akan digunakan tanaman jenis perdu dan juga akan digunakan tanaman anti nyamuk malaria, hal ini dikarenakan Mimika merupakan daerah endemik malaria 	<p>kesimpulannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontur site relatif datar dengan kemiringan kearah timur, hal ini berarti bangunan akan diusahakan dibangun di tanah yang tinggi agar menghindari masalah drainase, tetapi apabila bangunan akan diletakan dibagian timur site maka akan diterapkan sisten fill agar bangunannya lebih tinggi. 	<p>kesimpulannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karena suhu pada siang hari di kabupaten Mimika ini cukup panas dengan suhu maksimal 33,4 C, maka bangunan yang berada di bagian timur akan menggunakan double facade pada dinding bagian luar agar mengurangi cuaca panas dan sinar matahari yang berlebihan. - Bangunan yang memiliki bukaan kearah selatan akan terlindung dari sinar matahari. 	<p>kesimpulannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selain cuacanya yang panas disiang hari, kabupaten ini ketika sore hari hampir setiap hari turun hujan. - Diharapkan bangunan yang akan diranca ng ini mampu untuk bertahan dalam cuaca di kabupaten ini

ANALISIS SITE

	PEMANDANGAN DARI SITE	PEMANDANGAN MELALUI SITE	SISTEM PEMBUANGAN LIMBAH SETEMPAT
DATA			
GAMBARAN TANGGAPAN RANCANGAN	<p>buka pemandangan kearah landmark</p> <p>diharapkan galeri ini mampu merespon Gedung E.N.Y</p> <p>diharapkan keberadaan galeri tidak mengganggu kegiatan gereja</p> <p>Halangi pemandangan permukiman masyarakat</p>		
KESIMPULAN	<p>kesimpulannya:</p> <p>Desain galeri diharapkan dapat merespon pemandangan yang sangat baik berupa landmark kawasan. Lalu ke arah barat ada sebuah gereja diharapkan keberadaan galeri tidak mengganggu kegiatan gereja. Sedangkan pemandangan ke arah selatan harus ditutup karena daerah tersebut merupakan kawasan permukiman penduduk. Bagian barat site terdapat sebuah gedung serbaguna yang biasa digunakan untuk berbagai macam acara. Diharapkan dalam perancangan galeri ini mampu merespon gedung Eme Neme Yaware.</p>	<p>kesimpulannya:</p> <p>Perancangan galeri seni suku Kamoro ini terdiri dari beberapa massa bangunan, oleh sebab itu apabila bangunannya sudah berdiri semua, maka tidak ada lagi pemandangan yang dapat melalui site.</p>	<p>kesimpulannya:</p> <p>Bangunan yang berfungsi atau yang akan menghasilkan limbah dari workshop ukir akan diletakan di dekat pintu keluar pada jalan Budi Utomo, agar lebih mudah ke arah jalur pembuangan limbah setempat .</p>

KONSEP PERANCANGAN

Zoning Ruang



- | | | |
|-----------------|----------------------|----------------------|
| Public : | Semi Public : | Privat : |
| - Galeri | - Workshop | - Gudang Workshop |
| - Ruang pentas | - Kantor pengelola | - Tempat penyimpanan |
| - Perpustakaan | - Ruang belajar | - Ruang M E |
| - Café | | |
| - Art shop | | |

● FASILITAS UTAMA

Adalah fasilitas kesenian seperti galeri, ruang pentas, perpustakaan, café, art shop
 - Untuk galeri harus berada didepan, karena ini juga merupakan fasilitas utama. Untuk bangunannya disesuaikan dengan arah matahari dan bangunan utama

● FASILITAS PENDUKUNG

Harus berdekatan dengan galeri agar mudah dijangkau. Fasilitasnya adalah pendukungnya adalah :Workshop, kantor pengelola ruang belajar

● KANTOR PENGELOLA

Harus berdekatan dengan entrance hall, agar mudah ditemukan apabila pengunjung memerlukan bantuan.

● Ruang ME

Diletakan pisah dari bangunan lainnya agar suara bising yang ditimbulkan tidak mengganggu kegiatan lainnya

ARSITEKTUR TROPIS

● Bangunan

Konsep arsitektur tropis, pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis

Kriteria Perencanaan pada Iklim Tropis Lembab

1. Kenyamanan Thermal
2. Aliran Udara Melalui Bangunan
3. Radiasi Panas

● Filosofi suku Kamoro dan ragam hias / ornamen

Ide bentuk massa bangunan



Sumber : Laksmono, 2012

Pola denah galeri terdiri dari bentuk dasar lingkaran (pusar), menurut filosofi masyarakat suku Kamoro, mereka menganggap lingkaran tersebut adalah sumber kehidupan.

ada juga yang tipologi bangunannya mengikuti arsitektur tradisional suku Kamoro.



Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

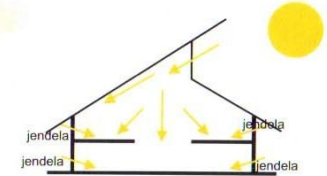


Sumber : Laksmono, 2012

Menerapkan unsur daerah yaitu bentuk ornamen ukiran tradisional pada kulit bangunan maupun kolom



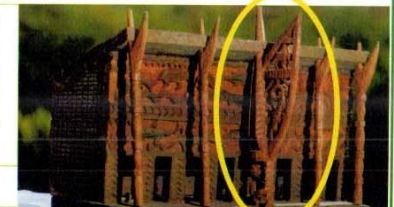
penghawaan ruangan



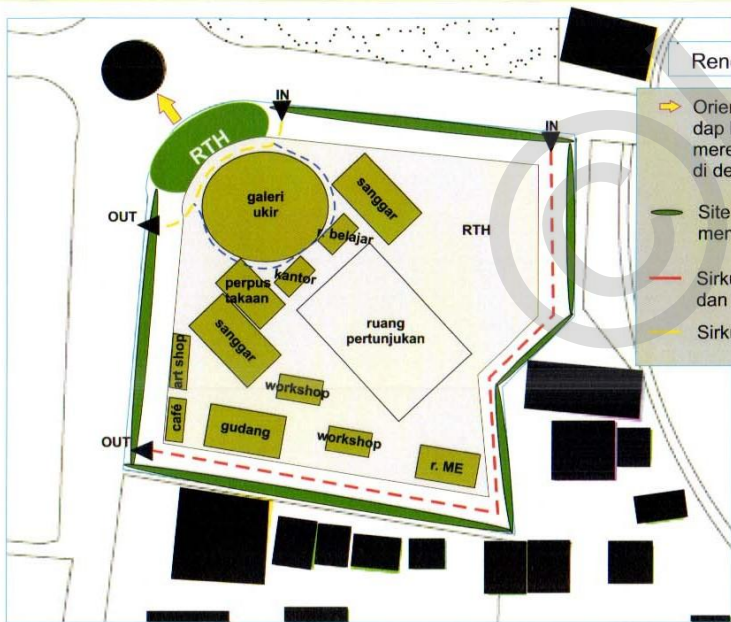
pencahayaan alami

melalui bukaan-bukaan ventilasi, skylight, jendela, pintu

mbitoro



Sumber : dokumentasi pribadi, 2015



Rencana pola massa bangunan

- ➡ Orientasi massa bangunan menghadap ke arah barat laut, hal ini untuk merespon perempatan yang berada di dekat site.
- ➡ Site dikelilingi oleh vegetasi agar mengurangi kebisingan.
- ➡ Sirkulasi kendaraan pengelola dan service
- ➡ Sirkulasi kendaraan pengunjung

KONSEP PERANCANGAN

Bentuk dasar bangunan



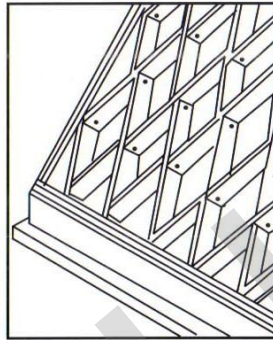
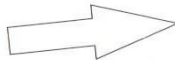
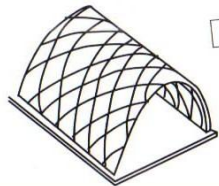
Sumber: Laksono, 2012

Bentuk dasar bangunan merupakan kombinasi antara lingkaran dan juga persegi, hal ini dikarenakan bentuk bangunan mengikuti bentuk tradisional kapiri kame (rumah tradisional). Demikian juga dengan lingkaran yang menurut filosofi masyarakat setempat lingkaran adalah sumber kehidupan.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2015

Struktur



Konstruksi Lamella merupakan cara untuk membuat permukaan lengkung tunggal atau ganda dari potongan-potongan kecil kayu

Material yang akan digunakan

Rangka atap baja memiliki keunggulan dalam kekuatan dan juga sering digunakan untuk bangunan bentang lebar



Sumber: www.bajaringankualitaskuat.jpg

- Bahan Alami yang dapat diperbaharui
- Kuat tarik yang tinggi
- Dapat dibuat dengan berbagai macam desain dan warna.
- Memberi efek hangat.
- Bahan penyekat yang baik pada perubahan suhu di luar bangunan.
- Dapat meredam suara.



Sumber: www.bajaringankualitaskuat.jpg

ANGSANA

Angsana menyukai lingkungan hutan hujan tropis. pertumbuhannya cepat. Kuat dan awet, serta tahan cuaca. Angsana juga sering ditanam sebagai pagar hidup dan pohon pelindung. Perakarannya yang baik dan dapat mengikat nitrogen, mampu membantu memperbaiki kesuburan tanah. Karena tajuknya yang rindang, angsana kemudian juga populer sebagai tanaman peneduh dan penghias tepi jalan di perkotaan, khususnya di Asia Tenggara.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2014



Sumber: dokumentasi pribadi, 2014

TANAMAN PAGAR / PERDU

Tanaman pagar yang berfungsi sebagai pengontrol pandangan, dan juga penghalang antar fisik

Beton ringan bisa disebut sebagai beton ringan aerasi (Aerated Lightweight Concrete/ALC) atau sering disebut juga (Autoclaved Aerated Concrete/ AAC) yang mempunyai bahan baku utama terdiri dari pasir silika, kapur, semen, air, ditambah dengan suatu bahan pengembang yang kemudian dirawat dengan tekanan uap air.



Sumber: www.betonringan43578mn.jpg

daftar pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika (2013). *Mimika dalam angka 2013*. Mimika: BPS Kabupaten Mimika.

Callenser, J. H., Chiara, J. D. (1990). *Time-Saver Standards for Building Types* Singapura: McGraw -Hill Book Co.

Frick, H., Mulyani, T. H. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Laksmo, B.(2012). *Kamoro tinggalan budaya maramowe* Jakarta : Papua center FISIP UI

Neufert, E. (1996). *Data Arsitek jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Schodek, D. (1998). *Struktur*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama

White, E. T.(1985) *Analisis Tapak*. Bandung: Intermarta